

Bidang pengembangan usaha mikro dan kecil (UMK) di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Rini Arvika Sari^{1,*}, Erma Domos²

Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis, Riau 28711

ARTICLE INFO

Keywords:

Financing
MSE development

Received: 21 November 2018

Received in revised:

24 December 2018

Accepted: 27 December 2018

Published: 27 December 2018

Open Access

ABSTRACT

This research aims to determine how the difference of sales turnover and advantages of UMK before and after receiving the grant of capital loan credit from REE-SL BusinessDevelopment.

This research is a qualitative descriptive.. Data collection techniques used questionnaire and observation to obtain data on SME development before and after receiving the loan capital grants of REE-SL Business Development.

The results show that: (1) There are differences between the turnover of sales before and after receiving the loan capital grants of REE-SL Business Development. (2) There are differences in profit before and after receiving the loan capital grants from UED- SP Business Development.

1. Pendahuluan

Pengangguran merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan di negara Indonesia. Hal ini dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya jumlah pengangguran selalu mengalami peningkatan dan masalah ini menjadi beban pemerintah untuk mencari solusi pemecahan dari permasalahan tersebut. Adapun salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan cara meningkatkan pembangunan ekonomi pada sektor Usaha Mikro Kecil (UMK).

UMK merupakan alternatif terbaik dan termudah dalam berbisnis dan dapat mengatasi pengangguran, hal ini yang mendorong semakin banyaknya usaha kecil yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Banyak bermunculannya UMK dewasa ini menyebabkan UMK mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional serta berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami kerugian bahkan terhenti aktivitasnya, sektor UMK terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Melihat peran dari usaha mikro dan kecil yang sangat strategis, timbul pertanyaan mengapa usaha ini kebanyakan sulit berkembang. Bagi pengusaha kecil dan mikro, persoalan permodalan ternyata merupakan masalah yang

utama (Wiguna, 2008). Modal adalah faktor produksi yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, sebesar atau sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada. Tanpa modal yang cukup akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.

Secara umum masalah yang menghadang UMK menyangkut kemampuan akses pembiayaan, akses pasar dan pemasaran, tata kelola manajemen UMK serta akses informasi. Kesulitan UMK mengakses sumber-sumber modal karena padahal pilihan sumber modal sangat banyak dan beragam.

Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis merupakan desa pelaksana program Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP). Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dibentuk oleh Desa/Kelurahan melalui musyawarah untuk mengelola Dana Usaha Desa dan dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakatdesa.

UED-SP Desa Bantan Tengah diberi nama Bantan Jaya selanjutnya disebut dengan UED-

* Corresponding author

E-mail addresses: riniarvika@polbeng.ac.id (R. A. Sari)

2614-6983/ © 2018 P3M Politeknik Negeri Bengkalis. All rights reserved.

SP Bantan Jaya. Setiap anggota masyarakat yang berdomosili di Desa Bantan Tengah berhak menjadi anggota UED-SP apabila memenuhi persyaratan sebagai anggota UED-SP Bantan Jaya. Persyaratan menjadi anggota UED-SP Bantan Jaya adalah masyarakat Desa Bantan Tengah dan telah membayar simpanan pokok Rp 50.000 dan bersedia mengikuti semua aturan di UED-SP Bantan Jaya. Usaha yang dijalankan oleh UED-SP Bantan Jaya yaitu Perdagangan/ Usaha Kecil Menengah Pertenakan, Pertanian, Industri kecil, Jasa, Perkebunan dan Perikanan.

UED-SP Bantan Jaya selalu memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Bantan Tengah untuk mendapatkan modal usaha melalui kredit yang mudah, murah, suku bunga yang rendah untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya serta yang paling diharapkan adalah dapat mengembangkan usaha dan perekonomian masyarakat.

Keberadaan UED-SP Bantan Jaya diharapkan mempunyai pengaruh tersendiri dalam menjadikan pemecahan masalah dan membenahi masyarakat desa dalam mendapatkan tambahan modal yang mereka butuhkan melalui kredit yang terjangkau dan prosedur yang sederhana. Dengan ketersediaan modal yang bertambah dan diharapkan UMK di Desa Bantan Tengah semakin berkembang.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS PROFIL USAHA EKONOMI DESA SIMPAN PINJAM (UED-SP) BANTAN JAYA BIDANG PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) DI DESA BANTAN TENGAH KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS**".

2. Dasar Teori

Desa-Simpan Pinjam (UED-SP)

Usaha Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UED-SP) menurut Permendagri No.6 Tahun 1998 adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/kelurahan.

Menurut Zulkarnain (2010) UED-SP adalah lembaga pedesaan yang bergerak dibidang keuangan untuk menunjang usaha ekonomi produktif yang bersangkutan. Diharapkan kedepannya UED-SP merupakan cikal bakal pembentukan badan milik desa/kelurahan.

Pengertian, Kriteria dan Ciri-ciri Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Usaha Mikro

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 tentang koperasi dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- Ciri-ciri Usaha Mikro antara lain adalah:
1. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat Berganti.
 2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
 3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
 4. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
 5. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
 6. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses lembaga keuangan nonbank.
 7. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP (nomor pokok wajib pajak).

Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus jutarupiah).
- Ciri – ciri Usaha Kecil antara lain adalah :
1. Jenis barang atau komoditinya yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
 2. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah -pindah.
 3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
 4. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
 5. Sumber daya manusianya memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
 6. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
 7. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendamping dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Tulus, 2012: 16).

Peranan UED-SP dalam Perkembangan UMK

UED-SP merupakan lembaga keuangan mikro yang memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan jasa keuangan kepada UMK, karena posisi strategis yang dekat dengan masyarakat, prosedur pelayanan kepada masyarakat yang lebih sederhana serta lebih mengutamakan pendekatan personal.

Tujuan pemberdayaan UMK berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
3. Meningkatkan peran Usaha Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, Dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu oleh Uswatun (2010) tentang Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada BNI Syari'ah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil, hasil penelitian menunjukkan Variabel pembiayaan Qardhul Hasan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perkembangan usaha kecil. Besarnya pengaruh pembiayaan Qardhul Hasan pada BNI Syari'ah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil (R²) adalah 0,118 atau 11,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut kecil sekali pengaruhnya terhadap perkembangan usaha kecil, sedangkan sisanya sebesar 0,882 atau 88,20% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Penelitian oleh Rifda Zahra Afifah dan Achma Hendra Setiawan (2011) tentang Analisis Bantuan Modal dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan Kredit yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang dapat membantu meningkatkan modal usaha, omzet penjualan, dan laba para pelaku usaha mikro di Kelurahan Pekunden yang dilihat dari perbedaan variabel modal usaha.
3. Penelitian oleh Fitra Ananda (2011) tentang Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan

Mudharabah dari BMT AtTaqwa Halmahera di Kota Semarang. Hasil penelitian adalah dengan adanya pembiayaan dari BMT AtTaqwa Halmahera di Kota Semarang maka modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) mengalami peningkatan yang berarti.

3. Metode Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang ditetapkan adalah Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan (kuesioner) atau dengan wawancara langsung kepada UMK dalam bidang usaha Mikro dan kecil yang mendapat dana bantuan kredit pinjaman modal dari UED-SP Bantan Jaya di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis dari pengelola UED-SP Bantan Jaya Desa Bantan Tengah. Selain itu, informasi data juga diperoleh melalui buku- buku referensi, media internet serta bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

1. Studi kepustakaan

Teknik studi kepustakaan ini adalah mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai literatur yang relevan atau berhubungan dengan permasalahan yang ada di dalam penulisan skripsi ini, dapat diperoleh dari buku – buku, majalah, koran, brosur, internet dan lain –lain.

2. Kuesioner

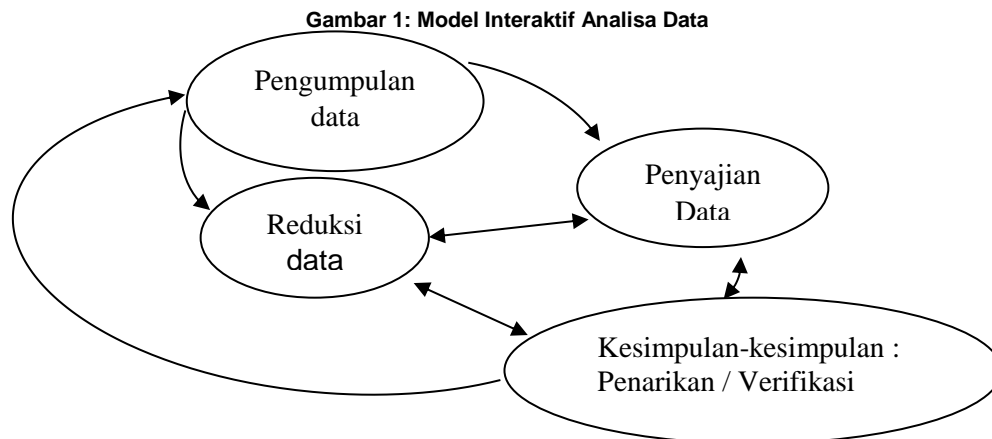
Dalam kuesioner peneliti membuat daftar pertanyaan kepada UMK dalam bidang usaha perdagangan yang mendapat dana bantuan kredit pinjaman modal dari UED-SP Bantan Jaya.

3. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan dengan cara turun langsung ke lapangan terhadap objek yang berkaitan dengan pemanfaatan dana UED-SP Bantan Jaya terhadap perkembangan UMK di Desa Bantan Tengah.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang menjadi anggota dan mendapat pinjaman kredit dari UED-SP Bantan Jaya Pemanfaat UED SP Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis sampai bulan Januari 2016 adalah sebanyak 541 orang pemanfaat. Yaitu Usaha Mikro dan kecil berjumlah 80 orang, pertanian berjumlah 20 orang, perkebunan berjumlah 300 orang, perikanan berjumlah 15 orang, peternakan berjumlah 31 orang, industri kecil berjumlah 53 orang dan di bidang jasa berjumlah 42 orang.

**Tabel 1 Karakteristik Pemanfaat Kredit**

| No | Variabel | Jumlah pemanfaat kredit | Persentase (%) |
|----|-----------------------------------|-------------------------|----------------|
| 1 | Umur (tahun) | | |
| | a. 20-30 | 6 | 6,90 |
| | b. 31-40 | 28 | 32,18 |
| | c. 41-50 | 34 | 39,08 |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | a. Laki-laki | 48 | 55,17 |
| | b. Perempuan | 39 | 44,83 |
| | | | |
| 3 | Pendidikan (tahun) | | |
| | a. 6 (SD) | 64 | 73,56 % |
| | b. 9 (SMP) | 15 | 17,24 % |
| | c. 12 (SMA) | 6 | 6,90 % |
| 4 | Pengalaman berusaha (Tahun) | | |
| | a. 1-10 | 64 | 73,56 % |
| | b. 11-20 | 15 | 17,24 % |
| | c. 21-30 | 6 | 6,90 % |
| 5 | Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa) | | |
| | a. 1-3 | 39 | 44,83 % |
| | b. 4-6 | 38 | 43,68 % |
| | c. > 7 | 10 | 11,49 % |
| 6 | Besar Pinjaman (Rp) | | |
| | a. 1.000.000-5.000.000 | 67 | 77,01 % |
| | b. 6.000.000-10.000.000 | 19 | 21,84 % |
| | c. > 10.000.000 | 1 | 1,15 % |

Sumber : UED SP Bantan Jaya Desa Bantan Tengah

Adapun dari jumlah populasi 541 orang Besarnya jumlah sampel yang akan di ambil dari pemanfaat kredit UED SP adalah : Dari bidang perdagangan/ Usaha Mikro dan kecil diambil sampel sebanyak 24 orang, bidang jasa 17 orang, bidang industri kecil 10 orang, bidang pertanian 5 orang, bidang perkebunan 17 orang, bidang peternakan 10 orang, bidang perikanan 4 orang. Sehingga besar sampel yang di ambil adalah 87 orang.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam analisa model interaktif ada tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif pada setiap komponen utama tersebut. Proses analisa interaktif ini dapat disajikan dalam gambar (1)

4. Pembahasan

Karakteristik Pemanfaat Kredit

Karakteristik pemanfaat kredit yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga, Pendapatan Luar Usaha, Pendapatan usaha, dan besar pinjaman. Karakteristik pemanfaat kredit pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkulu.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat umur pemanfaat kredit pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkulu paling dominan berusia 41-50 tahun, dimana pada umur 41-50 tahun merupakan umur dimana pemanfaat kredit UED-SP berusia kurang produktif dan banyak membutuhkan dana untuk berusaha, hal ini juga di sebabkan karena pada umur tersebut pemanfaat kredit banyak mengalami pengeluaran dalam menjalankan profesinya masing-masing. Beda dengan pemanfaat kredit pada kelompok

umur 20-30 tahun, dimana terdapat 6,90 % peminfaat kredit yang menjadi peminfaat kredit UED-SP. Hal ini mungkin di sebabkan karena peminfaat kredit pada umur ini di UED SP mendapat kendala dalam berusaha.

Jenis Kelamin

Pada tabel 1 terlihat bahwa dari 87 orang peminfaat kredit yang diminta untuk mengisi kuesioner diketahui sebanyak 48 orang atau 55,17% berjenis kelamin laki-laki dan 39 orang atau 44,83 persen berjenis kelamin perempuan. Dari data terlihat bahwa peminfaat kredit pada kredit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) Bantan Jaya Desa Bantan Tengah lebih banyak berjenis kelamin laki-laki daripada berjenis kelamin perempuan. Laki-laki merupakan seorang kepala keluarga dan bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya, oleh karena itu jumlah peminfaat UED SP Bantan Jaya lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.

Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Pada tabel 1 terlihat bahwa dari 87 orang peminfaat kredit yang diminta untuk mengisi kuesioner diketahui sebanyak 48 orang atau 55,17 % berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) (12 tahun) sedangkan paling sedikit 6 orang atau 6,90 % berpendidikan strata 1 (s1) (16 tahun). Tingkat pendidikan dapat menggambarkan besarnya pengaruh sikap dan perilaku dalam perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasinya dalam mengerjakan aktivitasnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan peminfaat kredit Pada Kredit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) Bantan Jaya Desa Bantan Tengah paling dominan berpendidikan SMA.

Besar Pinjaman dan Periode Pinjaman Besar Pinjaman

Besar pinjaman yang di hitung dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang di pinjam oleh peminfaat kredit ke UED SP dan merupakan peminfaat kredit yang tidak menunggak angsuran. Besarnya pinjaman merupakan salah satu kriteria yang benar benar diperhatikan oleh pihak UED SP karena berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit peminfaat kredit. Besarnya pinjaman yang diberikan UEDSP hanya kepada peminfaat kredit yang tidak termasuk dalam daftar hitam UED SP.

Pada tabel 1 terlihat bahwa 87 orang peminfaat kredit yang diminta untuk mengisi kuesioner diketahuisebanyak 67 orang atau 77,01 % memiliki besar pinjaman 1.000.000-5.000.000, sedangkan paling sedikit 1orang atau 1,5 % besar pinjaman > 10.000.000. Dapat di ambil kesimpulan bahwa besar pinjaman peminfaat kredit terbanyak pada Kredit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) Bantan Jaya Desa Bantan Tengah adalah pinjaman 1.000.000-5.000.000 sebanyak 67 orang atau 77,01%.

Periode Pinjaman

Dalam penelitian ini, periode atau lama pinjaman peminfaat kredit mendapatkan kredit dari UED SP berdaarkan periode pinjaman yang telah di tetapkan UED SP karena akan berpengaruh terhadap pengembalian kredit, berupa periode selama 1 tahun sampai 3 tahun (0-1 dan 1-3). Peminfaat sebagai penerima kredit UED SP mentaati persyaratan perguliran dana sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati.

Modal Usaha

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada kenaikan pendapatan kotor untuk usaha dagang bahan jamu rata-rata sebesar Rp 184.000, kenaikan pendapatan dagang buah rata-rata sebesar Rp. 325.000, dan terdapat salah seorang pedagang yang mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 150.000 hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kualitas buah yang tidak bagus, dan persaingan di antara pedagang buah yang lain, kenaikan pendapatan catering sebesar Rp.300.000, kenaikan pendapatan dagang bakso rata-rata sebesar Rp.300.000, terdapat salah seorang pedagang bakso yang mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 200.000 di sebabkan lokasi penjualan yang agak jauh dari keramaian dan rumah penduduk, kenaikan pendapatan dagang lontong rata-rata sebesar Rp. 175.000, dan terdapat salah seorang pedagang lontong yang mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 200.000 yang di sebabkan lokasi penjualan jauh dari keramaian, kenaikan pendapatan dagang gorengan rata-rata sebesar Rp.250.000, terdapat juga salah satu pedagang gorengan yang menurun. kenaikan pendapatan usaha fotocopy rata-rata sebesar Rp.500.000, kenaikan pendapatan usaha dagang jamu Rp.300.000, terdapat juga pedagang jamu yang mengalami penurunan pendapatan Rp.100.000, kenaikan pendapatan dagang harian rata-rata sebesar Rp. 350.000 terdapat juga salah satu pedagang harian yang mengalami penurunan pendapatan yaitu sebesar Rp.200.000, hal tersebut di sebabkan banyak pembeli yang berhutang sehingga pedagang mengalami penurunan pendapatan.

Omzet penjualan sebelum pembiayaan

Berdasarkan tabel 3 di bawah dapat dilihat bahwa omzet penjualan masyarakat sebelum pembiayaan dari UED-SP Bantan Jaya yaitu Rp 1.000.000-5.000.000 sebanyak 28 orang (32,2%), Rp 6.000.000-10.000.000 sebanyak 38 orang (43,6%) dan Rp11.000.000-15.000.000 sebanyak 21 orang (24,13%) dengan total pedagang sebanyak 87 orang. Berdasarkan tabel di atas omzet penjualan masyarakat sesudah pembiayaan dari UED-SP Bantan Jaya yaitu Rp 1.000.000-5.000.000 sebanyak 10 orang (11,5%), Rp 6.000.000 sampai Rp. 10.000.000 sebanyak 23 orang (26,5%), Rp.11.000.000 - 15.000.000 sebanyak 24 orang (27,5%) dan Rp 16.000.000-20.000.000 sebanyak 30 orang (34,5%).

Tabel 2 Pendapatan usaha Mikro dan Kecil UED SP Bantan Jaya Desa Bantan Tengah

| No | Jenis Usaha | Jumlah | Pendapatan rata-rata (Rp/bulan) | | Kenaikan/ penurunan |
|----|---------------------|--------|---------------------------------|-----------|------------------------|
| | | | Sebelum | Sesudah | |
| 1 | Dagang bahan jamu | 3 | 1.750.000 | 2.000.000 | 250.000 (naik) |
| | | | 1.500.000 | 1.700.000 | 200.000 (naik) |
| | | | 1.400.000 | 1.500.000 | 100.000 (naik) |
| 2 | Dagang buah | 2 | 1.500.000 | 1.850.000 | 350.000 (naik) |
| | | | 1.750.000 | 1.600.000 | 150.000 (turun) |
| 3 | Catering | 1 | 2.200.000 | 2.500.000 | 300.000 (naik) |
| 4 | Dagangbakso | 3 | 2.300.000 | 2.600.000 | 300.000 (naik) |
| | | | 2.100.000 | 2.400.000 | 300.000 (naik) |
| | | | 1.800.000 | 1.600.000 | 200.000 (turun) |
| 5 | Dagang lontong | 3 | 1.400.000 | 1.650.000 | 250.000 (naik) |
| | | | 1.350.000 | 1.500.000 | 150.000 (naik) |
| | | | 1.200.000 | 1.000.000 | 200.000 (turun) |
| 6 | Dagang gorengan | 3 | 1.800.000 | 2.200.000 | 400.000 (naik) |
| | | | 1.500.000 | 1.600.000 | 100.000 (naik) |
| | | | 1.100.000 | 9.00.000 | 200.000 (turun) |
| 7 | Usaha fotocopy | 2 | 3.300.000 | 3.700.000 | 400.000 (naik) |
| | | | 3.000.000 | 3.300.000 | 300.000 (naik) |
| 8 | Dagang jamu | 2 | 1.200.000 | 1.500.000 | 300.000 (naik) |
| | | | 9.00.000 | 8.00.000 | 100.000 (turun) |
| 9 | Dagang harian | 3 | 3.000.000 | 3.500.000 | 500.000 (naik) |
| | | | 2.600.000 | 2.800.000 | 200.000 (naik) |
| | | | 2.400.000 | 2.200.000 | 200.000 (turun) |
| 10 | Dagang minyak tanah | 2 | 3.200.000 | 3.600.000 | 400.000 (naik) |
| | | | 2.900.000 | 3.200.000 | 300.000 (naik) |

Sumber : UED SP Bantan Jaya Desa Bantan Tengah

Tabel 3 Omzet penjualan sebelum pembiayaan

| Omzet sebelum pembiayaan | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------------------|--------|----------------|
| Rp 1.000.000 – 5.000.000 | 28 | 32,2 |
| Rp 6.000.000 – 10.000.000 | 38 | 43,6 |
| Rp 11.000.000 – 15.000.000 | 21 | 24,13 |
| Total | 87 | 100 |

Sumber : Data Olahan

Tabel 4 Omzet penjualan setelah pembiayaan

| Omzet sesudah pembiayaan | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------------------|--------|----------------|
| Rp 1.000.000 – 5.000.000 | 10 | 11,5 |
| Rp 6.000.000 – 10.000.000 | 23 | 26,5 |
| Rp 11.000.000 – 15.000.000 | 24 | 27,5 |
| Rp 16.000.000 - 20.000.000 | 30 | 34,5 |
| Total | 87 | 100 |

Sumber : Data Olahan

Tabel 5 Keuntungan penjualan sebelum pembiayaan

| Keuntungan sebelum pembiayaan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------------|--------|----------------|
| Rp 1.000.000 – 5.000.000 | 53 | 60,9 |
| Rp 6.000.000 – 10.000.000 | 34 | 39,1 |
| Total | 87 | 100 |

Sumber : Data Olahan

Tabel 6 Keuntungan penjualan sesudah pembiayaan

| Keuntungan sesudah pembiayaan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------------|--------|----------------|
| Rp 1.000.000 – 5.000.000 | 34 | 39,1 |
| Rp 6.000.000 – 10.000.000 | 34 | 39,1 |
| Rp 11.000.000 – 15.000.000 | 19 | 21,8 |
| Total | 87 | 100 |

Sumber : Data Olahan

Keuntungan Sebelum Pembiayaan

Berdasarkan tabel di bawah keuntungan masyarakat sebelum pembiayaan dari UED-SP Bantan Jaya yaitu Rp 1.000.000 - 5.000.000 sebanyak 53 orang (60,9%) dan Rp 6.000.000 - 10.000.000 sebanyak 34 orang (39,1%).

Keuntungan Sesudah Pembiayaan

Berdasarkan tabel di bawah keuntungan masyarakat desa Bantan Tengah sesudah pembiayaan dari UED-SP Bantan Jaya meningkat signifikan yaitu Rp 1.000.000-5.000.000 sebanyak 34 orang (39,1%) Rp 6.000.000-10.000.000 sebanyak 34 orang (39,1%) dan Rp11.000.000-15.000.000 sebanyak 19 orang (21,8%).

Bentuk usaha

Bentuk usaha dapat berupa usaha pribadi atau kelompok dari pemanfaat kredit, informasi bentuk usaha di butuhkan UED SP untuk lebih meyakinkan UED SP apakah usaha pemanfaat kredit benar-benar ada kemampuan dalam membayar kredit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada perbedaan pada omset penjualan UMK di Desa Bantan Tengah sebelum dan sesudah menerima kredit dari UED-SP Bantan Jaya, dimana dengan adanya pemberian kredit UED-SP Bantan Jaya maka dampak pada omset penjualan UMK di Desa Bantan tengah mengalami peningkatan.

Ada perbedaan pada keuntungan UMK di Desa Bantan tengah sebelum dan sesudah menerima kredit dari UED-SP Bantan jaya, dimana dengan adanya pemberian kredit dari UED-SP Bantan jaya maka dampak pada keuntungan UMK di Desa Bantan tengah mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis di atas maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pemanfaat UED SP agar dapat menggunakan dana sesuai dengan proposal peminjaman yaitu untuk modal usaha, dan melalui dana yang dipinjamkan tersebut bisa meningkatkan pengembangan usahanya dengan baik.
2. Kepada pengurus UED-SP Bantan Jaya supaya dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat

agar program ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakatdesa Bantan Tengah. Selain itu pengawas dana dari pihak UED-SP Bantan Jaya harus selalu melakukan pemantauan terhadap anggota UED-SP Bantan Jaya agar tidak terjadi penyalahgunaan pemanfaatan pinjaman.

3. Selain bantuan pinjaman kredit yang diberikan juga sebaiknya membantu usaha dengan memberikan penyuluhan tentang usaha mikro dan kecil agar masyarakat termotivasi untuk ikut terjun ke dunia usaha dan mengembangkan usaha yang telah berjalan.
4. Kepada para pengusaha UMK, bahwa dalam penggunaan kredit usaha untuk tidak menggabungkan dengan kebutuhan konsumsi agar pemanfaatannya lebih bijak dan lebih efisien sehingga hasilpun akan terlihat maksimal

Referensi

- Fitra Ananda, 2011. *“Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmaheradi Kota Semarang”*. Semarang: UNDIRP
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghali Indonesia.
- Mankiw, Gregogy N., 2006 *Makro Ekonomi*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Permendagri No.6 Tahun 1998 tentang *“Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*.
- Haryanto, N. 2012. *Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) di Kabupaten Rokan hulu Tahun 2010-2011*. Tesis. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Anoraga, Pandji dan H. Djoko Sudantoko. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan manajemen*. UIR Press, Pekanbaru
- Swastha. Basu, 2002. *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*Liberty. Yog-yakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

- Hidayat, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chambers, R. 1987. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, LP3ES, Jakarta.
- Hidayat, Syamsulbahri. 2001. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Sebuah Rekonstruksi Konsep CBD*, Pustaka Quantum, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muljarto. 1993. *Politik Pembangunan : Sebuah Analisis, Konsep, Arah dan Strategi*, PT. Tirta Wacana, Yogyakarta.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung.
- Palaiman. M. 2006. *Pendekatan Bottom Up dan Partisipasi Masyarakat*, Tesis, ITB, Bandung.
- Rifda Z. A. & Achma Hendra Setiawan, 2012. "Analisis Bantuan Modal Dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Semarang (Studi Kasus: Kpum Di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah". *Diponegoro journal of economics* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-15.